

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan Peneliti pada anak kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin, saat mengikuti pembelajaran kegiatan bermain dengan penerapan metode Montessori, diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan Peneliti selama siklus I pada aspek aktifitas anak, terlihat anak masih kurang antusias hal ini dikarenakan terdapat 3 macam kendala dalam kegiatan bermain dengan metode Montessori. Dalam kegiatan bermain meremas *spons*, membuka dan menutup botol, dan menjepit benda dengan jepitan jemuran anak-anak tidak sabar ingin cepat selesai dan lebih tertarik untuk memainkan media tersebut. Selain itu pada saat kegiatan membentuk tanah liat ada empat orang anak yang tidak mau memegang media tanah liat karena anak takut kotor. Sehingga hasil aktifitas anak pada siklus I masih minim. Setelah dilakukan siklus II, aktifitas anak mulai terlihat. Anak mulai tertarik atau berminat, perhatian dan keaktifannya meningkat. Karena anak mulai mengerti dengan situasi dan tidak takut lagi memegang tanah liat. Meningkatnya aktifitas anak berpengaruh pada perkembangan kemampuan motorik halus, sebab hasil akhir pada kegiatan sudah tercapai dengan maksimal.

2. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA. Citra Islami Banjarmasin, dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I sebesar 25% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67% dengan kategori berkembang sesuai harapan (Kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Pada siklus I, belum terdapat anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus berkembang sangat baik, 25% anak menunjukkan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan, 58,33% anak menunjukkan kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dan 16,67% anak belum berkembang.

Pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak yakni 16,67% dari jumlah anak menunjukkan kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik, 75% anak menunjukkan kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan, 8,33% anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang mulai berkembang dan tidak terdapat anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum berkembang.

## **B. Saran**

Adapun saran yang ingin disampaikan Peneliti, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan metode Montessori di sekolah maka dapat melatih kemampuan motorik anak baik motorik halus maupun kasar supaya kemampuan

anak menjadi lebih berkembang. Dan barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

## 2. Bagi Guru

Pembelajaran dengan penerapan metode Montessori sebaiknya sering dilakukan oleh guru disekolah-sekolah dengan tema dan media yang bisa dikembangkan sendiri oleh guru agar anak mendapat pengalaman langsung dan anak tidak cepat bosan, sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus nya.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kedepannya untuk meningkatkan aspek kemampuan motorik halus anak usia dini secara optimal. Dan diharapkan kedepannya dapat lebih mengembangkan untuk pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.